

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini banyak perusahaan yang bersaing agar dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya. Namun para investor tidak bisa sembarangan menanamkan sahamnya, mereka harus mempertimbangkannya terlebih dahulu dan mencari tahu apakah perusahaan tersebut bagus atau tidak dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut bisa dilihat dalam laporan keuangannya, apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka akan mempengaruhi harga saham. Kenaikan harga saham di pengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini ada beberapa rasio yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas Laba per Lembar Saham (EPS), kebijakan dividen Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan rasio solvabilitas Rasio Cakupan Bunga (TIE).

Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan:

“Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, jika Laba per Lembar Saham naik maka Harga saham pun akan ikut naik Yulianti Astrin et al (2019:118), karena jika EPS suatu perusahaan itu besar maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan

keuntungan dan melakukan pengembalian kepada investor. Namun pada penelitian yang dilakukan Pande Widya Rahmadewi et al (2018) mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS untuk pengambilan keputusan.

Selain laba per lembar saham, yang menjadi pertimbangan investor adalah dividen. Minat para investor akan semakin tinggi jika dividen yang dibayarkan semakin meningkat setiap periodenya. DPS sendiri adalah berapa banyak atas lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan (Maulana:2014). Dan jika DPS tiap periode mengalami peningkatan, maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Maka artinya semakin tinggi Dividen per Lembar Saham maka Harga saham pun mengalami kenaikan (Siregar Rosnida 2019:35), hal ini disebabkan perusahaan yang mampu membayarkan dividen kepada investor, akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan sahamnya. Namun ada penelitian yang mengatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham karena disisi lain besar kecilnya dividen tidak akan mempengaruhi perusahaan menurut penelitian yang dilakukan Maulana Irwadi (2014:49)

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan indikator yang digunakan yaitu rasio cakupan bunga (TIE). TIE merupakan informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar bunga tahunan.

Jika TIE naik maka harga saham naik (Setiyawan Indra 2014:128), jika TIE suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin mampu membayar bunga. Hal tersebut akan menarik perhatian investor karena perusahaan mampu membayar bunga, berarti resiko gagal bayar pun semakin sedikit. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah et al (2013) mengatakan bahwa TIE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Rendahnya TIE disebabkan oleh beban bunga yang tinggi dan penggunaan biaya yang tidak digunakan dengan baik.


Dan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap 6 perusahaan sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah tabel fenomenanya.

**Tabel 1.1**  
**Laba per Lembar Saham (EPS), Dividen per Lembar Saham (DPS), Rasio Cakupan Bunga (TIE), dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Investasi Periode 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	DPS (Rp)	TIE (x)	Tahun	Harga Saham
1	PT. ABM INVESTAMA (ABMM)	2015	(220.64)	0	2	2016	2.030
		2016	35.09 ↑	0 =	36 ↑	2017	2.300 ↓
		2017	18.70 ↓	0 =	48 ↑	2018	2.270 ↓
		2018	335.65 ↑	0 =	107 ↑	2019	1.530 ↓
		2019	196.59 ↓	31.24 ↑	42 ↓	2020	1.445 ↓
2	PT. MNC INVESTAMA (BHIT)	2015	(14.66)	3.00	20	2016	135
		2016	17.64 ↑	0	19 ↓	2017	90 ↓
		2017	10.91 ↓	0	24 ↑	2018	58 ↓
		2018	18.19 ↑	0	34 ↑	2019	64 ↑
		2019	30.80 ↑	0	46 ↑	2020	65 ↑
3	PT. GLOBAL MEDIACOM (BMTR)	2015	21.23	25.00	114	2016	615
		2016	55.40 ↑	5.00 ↓	101 ↓	2017	590 ↓
		2017	74.24 ↑	5.00 =	161 ↑	2018	242 ↓
		2018	95.18 ↑	5.00 =	204 ↑	2019	348 ↑
		2019	151.13 ↑	0 ↓	112 ↓	2020	340 ↓
4	PT. KRESNA GRAHA INVESTAMA (KREN)	2015	15.43	0	29	2016	468
		2016	9.07 ↓	0 =	57 ↑	2017	530 ↑
		2017	16.44 ↑	0 =	103 ↑	2018	655 ↑
		2018	40.01 ↑	0 =	201 ↑	2019	500 ↓
		2019	22.32 ↓	0 =	60 ↓	2020	480 ↓

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	DPS (Rp)	TIE (x)	Tahun	Harga Saham
5	PT. MULTIPOLAR (MLPL)	2015	(120.00)	5.71	(24)	2016	200
		2016	31.04 ↑	7.00 ↑	27 ↑	2017	300 ↑
		2017	(181.18) ↓	31.50 ↑	(40) ↓	2018	175 ↓
		2018	(110.67) ↑	30.00	(3)	2019	85 ↓
		2019	8.55 ↑	42.50 ↑	37 ↑	2020	67 ↓
6	PT. PANCA GLOBAL KAPITAL (PEGE)	2015	32.66	10.00	45	2016	342
		2016	34.29 ↑	10.00 =	28 ↓	2017	143 ↓
		2017	44.66 ↑	10.00 =	23 ↓	2018	74 ↓
		2018	19.74 ↓	0 ↓	52 ↑	2019	220 ↑
		2019	11.65 ↓	0 =	0 ↓	2020	153 ↓

Keterangan :

 : Gap empiris variabel X1-Y

Secara teori jika EPS meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

 : Gap Empiris variabel X2-Y

Secara teori jika DPS meningkat maka Harga saham akan meningkat.

 : Gap Empiris variabel X3-Y

Secara teori jika TIE meningkat maka Harga Saham meningkat.

 : Harga Saham Menurun

Berdasarkan data diatas pada periode 2016-2017 perusahaan sektor investasi mengalami penurunan kinerja yang mengakibatkan menurunnya nilai EPS, DPS dan TIE.

Selama periode 2015-2018, dari 6 perusahaan sektor invetasi yang diteliti mengalami penurunan EPS. Hal ini disebabkan adanya penurunan laba pada anak perusahaan yang menyebabkan perusahaan utama mengalami kerugian.

Lalu menurunnya laba di sebabkan adanya kenaikan beban pokok penjualan (investasi.kontan.co.id dan [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Seperti pada perusahaan PT ABM Investama yang mengalami kerugian ditahun 2015, hal ini disebabkan karena penurunan nilai properti pertambangan dan kondisi batubara yang tidak menentu. Sedangkan masih ditahun yang sama PT. MNC Investama mengalami kerugian yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi domestik, melemahnya nilai rupiah, peningkatan rugi selisih kurs mata uang asing, beban keuangan, serta beban umum dan administrasi perusahaan. Kerugian yang dialami PT. Multipolar pada tahun 2015, 2017 dan 2018 disebabkan oleh meruginya anak usaha dan entitas asosiasi. Menurunnya laba akan mempengaruhi harga saham seperti hasil penelitian Yulianti Astrin et al (2019:118) yang mengatakan bahwa jika EPS naik maka Harga saham ikut naik karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan membayar kembali para investor. Jika nilai EPS terus menurun itu akan mengakibatkan minat investor akan hilang untuk berinvestasi di perusahaan.

Pada beberapa periode ada beberapa perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berkala, alasannya diantara lain ekspansi untuk anak usaha, fokus akuisisi dan penjualan yang menurun. Seperti yang dikutip dari berita ([www.Indopremier.com](http://www.Indopremier.com)) bahwa perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen dikarenakan akan melakukan ekspansi usaha dengan menambah modal pada anak usahanya.

PT. ABM Investama tidak membagikan dividen selama 4 tahun, pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian. Tahun selanjutnya perusahaan

mengalami peningkatan penjualan, namun perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen karena ingin fokus memperkuat bisnis pertambangan dan proses akuisisi tambang baru seperti yang dikutip dari berita (emitennews.com). Walaupun meraup keuntungan PT. MNC Investama membuat keputusan untuk tidak membagikan dividen, hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memperkuat struktur permodalan perusahaan dan itu dilakukan PT. MNC Investama selama 4 tahun secara berkala. Hal yang sama terjadi pada PT. Kresna Graha Investama, dikutip dari (emitennews.com) perusahaan tidak membagikan dividen walaupun meraup laba besar karena melakukan ekspansi dengan penambahan modal di anak usaha dan akuisisi perusahaan sektor digital. Tidak dibagikannya dividen memang merupakan kebijakan perusahaan, namun bila jika berturut-turut tidak dibagikan investor pun akan merasa dirugikan karena dividen mereka tidak dibayarkan. Sebetulnya jika perusahaan sedang mengalami kerugian, perusahaan bisa meminjam kepada bank agar dividen bisa dibayarkan. Hal ini dilakukan semata-mata agar mendapat kepercayaan investor agar tetap menanamkan sahamnya diperusahaan.

Selanjutnya nilai TIE secara garis besar mengalami penurunan pada tahun 2016. Biaya bunga yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan menurun dan resiko terkena gagal bayar. Adanya kesulitan ekonomi pada tahun 2016 pun menjadi salah satu penyebabnya (nasional.kontan.co.id). Perusahaan yang gagal bayar lalu berimbas laba merosot akan membuat harga saham pun ikut

turun. Karena investor menilai bahwa kinerja perusahaan buruk sehingga menyebabkan kerugian dan gagal bayar.

Lalu pada periode tahun 2017, beberapa perusahaan sektor mengalami penurunan harga saham. Di akibatkan faktor IHSG yang menurun, bahwa IHSG ada pada titik terendahnya karena bursa saham Asia mengalami pelemahan ([www.bisnis.tempo.co](http://www.bisnis.tempo.co)). Lalu penurunan harga saham pun di sebabkan menurunnya nilai EPS, DPS dan TIE.

Berdasarkan uraian diatas dan menemukan hasil penelitian yang berbedabeda (gap theory) dan adanya perbedaan dengan hasil dilapangan maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba per Lembar Saham, Dividen per Lembar Saham dan Rasio Cakupan Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Untuk tahun 2016-2017 terjadi penurunan nilai EPS akibat dari menurunnya laba anak perusahaan. Selain itu tingginya beban pokok penjualan mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini berpengaruh pada minat investor yang menganggap bahwa perusahaan tidak mampu membayar para investor. Yang nantinya akan berpengaruh pada penurunan Harga Saham.
2. Tahun 2015-2018 dividen tidak dibagikan, dan untuk beberapa perusahaan selama 5 tahun berturut-turut tidak membagikan dividen.

Hal itu disebabkan adanya penurunan laba dan laba yang ada difokuskan untuk ekspansi anak perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada penurunan harga saham.

3. Tahun 2016 adanya penurunan nilai TIE hampir diseluruh perusahaan sub sektor investasi. Hal ini disebabkan biaya bunga yang tinggi dan kesulitan ekonomi. Peningkatan biaya bunga mengakibatkan penurunan laba.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan Dividen per Lembar Saham (DPS) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Cakupan Bunga (TIE) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS), Dividen per Lembar Saham (DPS) dan Rasio Cakupan Bunga (TIE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.4 Tujuan Penelitian**



1. Mengetahui perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Mengetahui perkembangan Dividen per Lembar Saham (DPS) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Mengetahui perkembangan Rasio Cakupan Bunga (TIE) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS), Dividen per Lembar Saham (DPS) dan Rasio Cakupan Bunga (TIE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

- a. Memberikan wawasan tentang perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS), Dividen per Lembar Saham (DPS), Rasio Cakupan Bunga (TIE) dan Harga saham bagi pembaca, peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai atau yang berhubungan dengan Laba per Lembar Saham

(EPS), Dividen per Lembar Saham (DPS), Rasio Cakupan Bunga (TIE) dan Harga saham

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Bisa menjadi bahan pertimbangan agar perusahaan berkembang lebih baik lagi. Menjadi bahan acuan agar kinerja perusahaan meningkat dan membuat nilai EPS, DPS dan TIE mengalami kenaikan pula. Yang nantinya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan investasi dalam jumlah yang besar.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai EPS, DPS dan TIE terhadap Harga Saham perusahaan sehingga hal ini bisa jadi pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data keuangan perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Tabel 1.2**  
**6 Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek**  
**Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ABM INVESTAMA TBK	Gedung TMT 1 Lantai 18 Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta 12560. corporate.secretary@abm-investama.co.id
2	MNC INVESTAMA TBK	MNC Financial Center Lt.21 Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta Pusat. 10340 corsec.mnc-corporation@mncgroup.com
3	GLOBAL MEDIACOM TBK	MNC Tower Lantai 27, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta 10340, Indonesia. corsec.mncmedia@mncgroup.com
4	KRESNA GRAHA INVESTAMA TBK	Kresna Tower, 6th Floor 18 Parc Place SCBD Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 Indonesia. corsec@kresnainvestments.com
5	MULTIPOLAR TBK	Menara Matahari Lantai 21, Jl. Bulevar Palem Raya no. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811. chrys.sinulingga@multipolar-group.com
6	PANCA GLOBAL KAPITAL TBK	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 17 Suite 1711, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. pgkapital@pancaglobal.co.id

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian yang dimulai dari survey awal sampai tahap penyusunan. Rincian jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan						
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengumpulan Proposal Penelitian							
2	ACC Proposal Penelitian							
3	Bimbingan UP							
4	Pendaftaran Seminar UP							
5	Seminar UP							
6	Bimbingan Sidang Akhir							
7	Pendaftaran Sidang Akhir							
8	Sidang Akhir							